

## Implementasi Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* dalam Meningkatkan Nilai Belajar Fiqih Santri Gontor Putri 2 Mantingan Ngawi

**Defi Firmansah**

Universitas Darussalam Gontor  
defifirmansah@unida.gontor.ac.id

**Alya Putri Septianti**

Universitas Darussalam Gontor  
alyaseptianti@gmail.com

**Abstrak:** Hasil belajar memiliki peranan penting sebagai alat ukur atas pencapaian tujuan dari kegiatan pembelajaran. Namun, masih ditemukan materi yang tergolong di bawah nilai rata-rata salah satunya materi Fiqih (Bidayatul Mujtahid). Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswi melalui penggunaan strategi pembelajaran *The Power Of Two* pada materi Fiqih, 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswi melalui penggunaan strategi *The Power Of Two* pada materi Fiqih. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang bersifat deskriptif kualitatif. Diterapkan di kelas 5H yang berjumlah 38 siswi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 tahun ajaran 1442/1443 H. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) Penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dinilai efektif dapat meningkatkan keaktifan belajar Fiqh kelas 5H Kulliyatu-l-Muallimat Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, yaitu pada siklus pertama keaktifan belajar siswa dengan presentase 61,97% dan pada siklus kedua keaktifan belajar siswa dengan presentase 81,45%. (2) Penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dinilai efektif dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas 5H yaitu rata-rata hasil belajar siklus pertama 5,45 dengan presentase hasil belajar adalah 47,37% dan meningkat rata-rata hasil belajar pada siklus kedua 6,82 dengan presentase hasil belajar 94,74%.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Fiqih, *The Power Of Two*

**Abstract:** *Learning outcomes have an important role as a measuring tool for achieving the goals of learning activities. However, there are still materials that are classified as below the average value, one of which is Fiqh (Bidayatul Mujtahid) material. This study aims to 1) Know the increase in students learning activity through the use of The Power Of Two learning strategy in Fiqh material, 2) Know the increase in student learning outcomes through the use of The Power Of Two strategy in Fiqh material. This research is a classroom action research (CAR) with a descriptive qualitative model by Kemmis and McTaggart. It was applied in class 5H, which consisted of 38 students at Pondok Modern Darussalam Gontor Putri, Campus 2, the academic year 1442/1443 H. Classroom Action Research was carried out in 2 cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection. The results of this study indicate that (1) The application of The Power Of Two learning strategy is considered effective in increasing the activeness of learning Fiqh class 5H Kulliyatu-l-Muallimat Al-Islamiyyah at Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Campus 2, namely in the first cycle of learning activity students with a percentage of 61.97% and in the second cycle of student learning activities with a percentage of 81.45%. (2) The implementation of The Power Of Two learning strategy is considered effective in increasing Fiqh learning outcomes for class 5H, namely the average learning outcome in the first cycle is 5.45 with the percentage of learning outcomes*

*being 47.37%, and increasing the average learning outcome in the second cycle 6,82 with the percentage of learning outcomes 94.74%.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Fiqh, The Power Of Two*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses yang mengarahkan manusia kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai kemampuan dasar (*fitriah*), penting sekali diberikan kepada peserta didik. Pencapaian kompetensi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sehingga terjadinya pengalaman pembelajaran dan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif.<sup>1</sup>

Sementara itu, sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar bergantung terhadap proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Maka dari itu, guna meningkatkan hasil belajar serta efektivitas proses pembelajaran guru harus senantiasa berupaya mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif bagi peserta didik untuk belajar.

Setiap strategi mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Fungsi strategi pembelajaran adalah sebagai pedoman untuk merancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Joyce dan Wail model pembelajaran adalah "Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dijadikan pola pilihan artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya."<sup>2</sup>

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap Keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Sebaliknya, pemilihan dan penggunann strategi pembelajaran yang kurang tepat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik

---

<sup>1</sup> Turtarahardja, Umar. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>2</sup> Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Cet ke-12.

kurang memuaskan. Sementara itu, strategi pembelajaran yang menarik dapat merangsang semangat belajar peserta didik sehingga terbantu untuk memperoleh ide-ide, pengalaman-pengalaman, fakta-fakta, dan kecakapan yang pada Akhirnya mencapai hasil belajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Soby Sutikno, tugas para guru adalah membelajarkan siswa yaitu mengkondisikan siswa agar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal (Sutikno, 2009).<sup>3</sup> Dalam hal ini kreatif guru yang sangat diperlukan agar proses kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan disukai oleh siswa. Dalam hal ini, peneliti menemukan, melalui mata pelajaran Fiqih kelas 5H Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dari nilai rata-rata ujian awal tahun mengalami penurunan dalam hasilnya.

Dengan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengembangkan suatu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran *The Power Of Two* adalah menggabungkan kekuatan dua orang.<sup>4</sup> Penggabungan tenaga dua orang dalam hal ini adalah pembentukan kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari dua orang siswa. Strategi ini digunakan agar tampilan sinergi, yakni dari dua orang atau lebih, pasti lebih baik dari satu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* dalam Meningkatkan Nilai Belajar Fiqih Kelas 5H Gontor Putri 2 Mantingan Ngawi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mempunyai sifat kolaboratif (guru bekerjasama dengan orang lain) antara guru pelajaran Fiqih (Bidayatul Mujtahid) di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dan peneliti dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui strategi *The Power Of Two*. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya (learning culture) di kalangan para guru. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kineja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peniliti, agen perubahan pola kerjanya bersifat kolaboratif.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sutikno, Soby. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospeet.

<sup>4</sup> Ramayulis. 2006. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Nusa Media.

<sup>5</sup> Kunandar. 2018. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas-kualitas proses pembelajaran cara kerja guru dalam pembelajaran bahan ajar, penggunaan sumber dan media pembelajaran, suasana pembelajaran hasil belajar yang berupa kompetensi atau prestasi, nilai-nilai, sikap, keaktifan, keberanian, rasa senang siswa, dan lain-lain.<sup>6</sup>

### ***Prosedur Penelitian***

Model atau desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi) secara rinci prosedur pelaksanaan PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut:

#### ***Siklus I***

Kegiatan dalam tahap perencanaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Studi pendahuluan terhadap prestasi belajar siswa
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan *The Power Of Two*
- 3) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran
- 4) Mempersiapkan soal tes yang akan diberikan pada akhir siklus I
- 5) Merencanakan pembuatan kelompok

Pada setiap siklus dibagi dalam kelompok kecil setiap kelompok terdiri dari 2 siswa pembagian kelompok sesuai dengan tempat duduk siswa.

#### **a. Pelaksanaan / Tindakan (acting)**

Tahap pelaksanaan / Implementasi tindakan merupakan tahap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Pada tahap tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif strategi *The Power Of Two* yang telah dirancang. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan selama dua jam pelajaran (  $2 \times 45$  menit). Pertemuan pertama dimanfaatkan untuk proses pembelajaran berupa diskusi penemuan konsep dan proses diskusi menyelesaikan masalah antara kelompok. Sebelum pembelajaran

---

<sup>6</sup> Akbar, Sa'dun. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang.

ditutup guru memberikan reward kepada kelompok unggulan dengan skor perkembangan tertinggi. Sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk mengambil data tes akhir siklus.

#### b. Observasi

Observasi dilakukan peneliti sekaligus sebagai guru. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *The Power Of Two*. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data prestasi belajar Fiqih (Bidayatul Mujtahid) berdasarkan hasil tes akhir siklus dan pelaksanaan tugas yang diberikan oleh peneliti.

#### c. Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes. Refleksi dilaksanakan segera setelah tahap implementasi / tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti mendiskusikan hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

#### *Siklus II:*

Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus II mirip dengan kegiatan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I.

- 1) Tahapannya tetap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- 2) Materi pelajaran berkelanjutan.
- 3) Diharapkan kerjasama kelompok semakin meningkat.

Data hasil belajar diambil dari nilai evaluasi akhir pada tiap siklus. Data tentang proses belajar mengajar pada saat dilaksanakan penelitian tindakan kelas diambil dengan lembar observasi. Nilai hasil belajar dikatakan meningkat apabila nilai rata-rata evaluasi akhir pada siklus II lebih besar siklus I. Motivasi belajar dikatakan meningkat apabila nilai rata-rata angket semua peserta didik pada siklus II lebih tinggi dari pada siklus I.

#### *Analisis Data*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dengan siswa yang dilakukan setiap akhir tindakan dan tes hasil belajar.

1) Analisis data hasil obseravasi (keaktifan siswa)

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara diskriptif sehingga mampu memberi gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajarn *The Power Of Two*. Perhitungan presentase skor sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$P$  = angka presentase

$F$  = hasil keaktifan belajar siswa

$N$  = Jumlah siswa

Untuk menghitung tingkat keaktifan belajar siswa, sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$M$  = rata-rata keaktifan siswa

$\sum x$  = jumlah keaktifan siswa

$N$  = jumlah siswa

**Tabel 1.** Kriteria keaktifan belajar siswa

<b>NO</b>	<b>STANDAR</b>	<b>PRESENTASE</b>
1	Sangat Baik	100 - 76
2	Baik	51 - 75
3	Cukup	26 - 50
4	Kurang	1 - 25

2) Analisis Data Hasil Observasi (Hasil belajar)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$P$  = angka presentase

$F$  = hasil belajar siswa

$N$  = Jumlah siswa

Untuk menghitung tingkat hasil belajar siswa, sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$M$  = rata-rata hasil belajar siswa

$\sum x$  = jumlah hasil belajar siswa

N = jumlah siswa

**Table 2.** Kriteria hasil belajar siswa

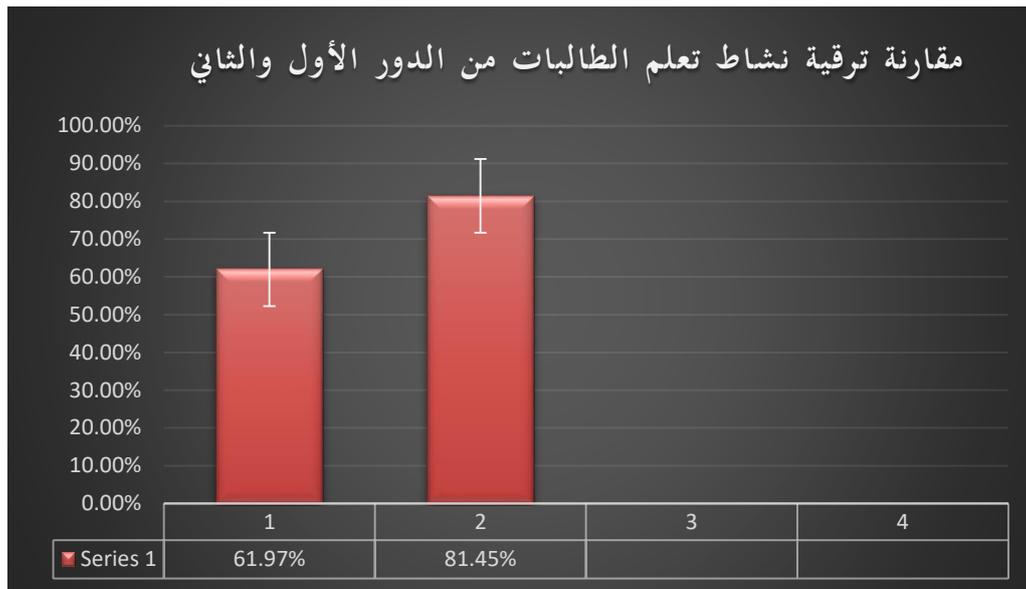
NO	STANDAR	PRESENTASE
1	Istimewa	9 - 8,5
2	Sangat Baik	8 - 7,5
3	Baik	6,5 - 7
4	Belum lulus	1 - 5

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat penelitian tentang pengaruh keaktifan belajar siswa dengan strategi yang sesuai dengan kerangka yang ada. Menurut *Hisyam Zaini*, strategi pembelajaran *The Power Of Two* adalah kekuatan pendapat dua orang dapat menciptakan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki prinsip bahwa berfikir bersama jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri. Strategi pembelajaran *The Power Of Two* ini mengedepankan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, terbukti dengan meningkatnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat. Keaktifan siswa pada siklus pertama 61,97 % dan pada siklus kedua meningkat 81,45 %.

**Tabel 3.** Peningkatan Keaktifan siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Indikator Keaktifan	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		Rata-rata	Presentase	Rata-rata	Presentase
1	Pemecahan Masalah	1,92	49,34%	2,87	71,7%
2	Berani Bertanya	2,38	61,18%	2,92	75%
3	Berani Menyampaikan Pendapat	2,74	68,42%	3,16	78,9%
4	Diskusi Kelompok	2,5	62,50%	3,39	84,8%
5	Latihan Soal	2,74	68,42%	3,87	96,8%
<b>JUMLAH</b>			309,86	407,2	
<b>TINGKAT PRESENTASE</b>			<b>61,97%</b>	<b>81,45%</b>	



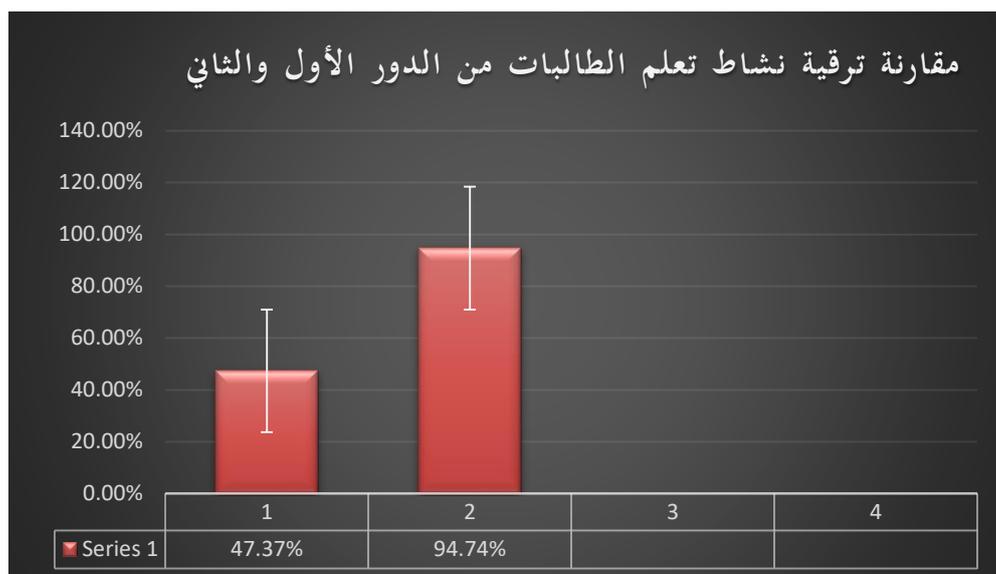
**Gambar 1.** Peningkatan keaktifan siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2

Selain itu, strategi pembelajaran *The Power Of Two* terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Artzt dan Newman pada tahun 1990, bahwa strategi pembelajaran adalah kekuatan dua orang, mereka belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai tujuan bersama.<sup>7</sup> Dan strategi pembelajaran *The Power Of Two* merupakan salah satu strategi agar siswa cepat memahami pelajaran. Selain diskusi anantara dua orang, strategi ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus pertama rata-rata hasil belajar 5,45 dengan presentase 47,37% sementara pada siklus kedua rata-rata hasil belajar 6,82 dengan presentase 94,74%.

**Tabel 4.** Peningkatan Hasil Belajar siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kriteria	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	Lulus	18	47,37%	36	94,74%
2	Belum Lulus	20	52,63%	2	5,26%

<sup>7</sup> Trianto. 2011. *Mendesain Model Pengembangan Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.



**Gambar 2.** Peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Gontor Putri Kampu 2, tahun ajaran 1442/1443 H. Dari 38 siswa kelas 5H, keaktifan belajar siswa mencapai 61,97% pada siklus pertama, dan 81,45% pada siklus kedua. Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa strategi ini sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

Penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two*, terdapat peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Gontor Putri Kampus 2 tahun ajaran 1442/1443 H. Dengan jumlah 38 siswa kelas 5H, pada siklus pertama peneliti belum menemukan peningkatan, dan terjadi peningkatan pada siklus kedua. Siklus pertama dari rata-rata 5,45 dengan jumlah 18 siswa yang lulus dan terdapat peningkatan pada siklus kedua rata-rata 6,82 dengan rata-rata 36 siswa. Siklus pertama dengan presentase 47,37% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 94,74%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Kunandar. 2018. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2006. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Cet ke-12.

Sutikno, Soby. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospeet.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pengembangan Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Turtarahardja, Umar. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.